

PENGARUH KESEHATAN MENTAL TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 3 GUNUNGSITOLI

By Kristina Laia

28

**PENGARUH KESEHATAN MENTAL TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 3
GUNUNGSITOLI**

SKRIPSI



OLEH :

Kristina Laia

Nim : 202102010

78

UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
T.A 2024

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

69 Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kemampuan seseorang untuk mencapai kesuksesan melalui kutipan dan harapan yang baik. Dalam hal ini, guru mempunyai tanggung jawab penting untuk meningkatkan kesehatan mental melalui pendidikan. Setiap siswa di sekolah menerima umpan balik dari guru selama proses pengajaran. Sebagaimana tertuang dalam buku karya Hery Noer Aly, tanggung jawab guru adalah “memahami tahap-tahap belajar menjadi pribadi yang lebih baik agar mampu mengajarkan ilmu sesuai dengan kemampuan menjadi pribadi yang lebih baik”.

13 Selain itu, peran guru adalah untuk membimbing, menginstruksikan, atau melatih peserta pelatihan (UU No. 2 Tahun 1989 Pasal 1, Ayat 8). Dalam studi yang disebutkan di atas, dijelaskan bahwa program magang di sekolah adalah salah satu inisiatif utama dari badan siswa. Dengan kata lain, salah satu tugas terpenting di antara tugas-tugas tersebut adalah perbaikan.

13 Hal ini sesuai dengan beberapa alinea peraturan pemerintah berdasarkan UUSPN 1989 yang secara khusus menyebutkan pemberian bimbingan pedagogi sebagai sarana mendidik siswa bimbingan. Dalam konteks bimbingan dan konseling, Kurikulum Sekolah Umum Tahun 1994 diuraikan sebagai berikut: Menurut Pasal 27 Keputusan Presiden Nomor 29 Tahun 1992, “Bimbingan adalah suatu alat yang diberikan kepada pegawai untuk membantu mereka memahami kehidupan sehari-hari mereka, hak pribadi, lingkungan hidup, dan rencana masa depan.”

68 Ketika bimbingan dan konseling hadir di suatu sekolah, siswa 37 merasa bahwa gurunya memberikan perhatian terhadap kekurangannya. Selain itu bimbingan dan konseling juga memberikan motivasi kepada siswa sehingga bagi siswa yang mengalami kesulitan dapat dengan mudah meminta nasihat dari guru bimbingan dan konseling. Akibatnya, siswa yang dimaksud tidak menaati peraturan di kelas. Hal ini dapat menyebabkan siswa mengalami stres selama pelajaran karena kurangnya struktur dan arah. Hal ini juga dapat mengakibatkan konfrontasi antara siswa dan guru yang tidak memahami situasi.

Konsel⁶⁸ adalah seorang spesialis yang memiliki pengetahuan atau keterampilan khusus dal⁶⁰ membantu siswa yang bermasalah. Hal ini diperlukan karena ketika bimbingan dan konseling dilakukan, akan banyak jenis per¹³alahan yang dihadapi siswa. Misalnya, guru bimbingan dan konseling harus mempunyai metode yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa tertekan untuk memberikan informasi atau komentar yang akurat. Hal ini akan membantu sis⁹⁴ lebih memahami apa yang sedang dibahas, memungkinkan mereka menemukan solusi untuk setiap masalah yang mungkin timbul. Salah satu permasalahan khusus yang ditangani oleh guru sekolah BK adalah kesehatan mental siswa.

Menurut Daradjat (2001:11), kesehatan mental mengacu pada keadaan di mana seseorang dipengaruhi oleh neurosis atau gangguan jiwa (neurose)⁵⁵ u keduanya (psikosis). Menurut Alexander Schneiders, “studi tentang kesehatan mental adalah pengetahuan yang mengembangkan dan menerapkan prinsip-prinsip praktis dan spesifik untuk mencapai dan mengurangi gangguan psikologis pada manusia dan untuk mengatasi penyakit mental serta ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri” (scheinders, 20013).

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa teori²⁵ kesehatan mental adalah ilmu yang mempelajari tentang kesehatan mental atau psikis. Mirip dengan domain pengetahuan lainnya, domain kesehat⁷ mental memiliki objek tertentu yang dimaksudkan untuk dipelajari, dan objek tersebut adalah manusia. Teori kesehatan mental⁷ merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang menggambarkan kesehatan mental manusia dengan menggambarkan manusia sebagai totalitas psikologis yang kompleks.

Pengetahuan¹⁰ kesehatan mental sangat membantu dalam membantu masyarakat memahami dirinya dengan lebih baik. Jika dia memiliki pengetahuan dasar, baik biologis maupun psikologis, dia akan mampu memahami beberapa konsep yang lebih kabur. Selanjutnya, jika dia menjadi lebih dewasa dan mulai menghargai hal-hal sederhana dalam hidup, dia akan segera mulai memahami beberapa makna tersembunyi dalam dirinya. Selama proses ini, dia belajar mengenali kekuatan dan kelemahannya serta mengembangkan keterampilan objektif yang akan membantunya mencapai pendekatan seimbang dalam banyak aspek gaya hidup sehat, baik mental maupun fisik.

Menurut Howard Bernard, pengetahuan kesehatan mental merupakan kurikulum yang dapat digunakan setiap orang untuk mencapai aktualisasi diri (Bernard, 2001). Menurut D.B. Klein, pengetahuan kesehatan mental adalah pengetahuan yang dimaksudkan untuk mencegah penyakit mental dan meningkatkan kesehatan mental (Klein, 20012).

Peserta didik adalah nyawa sekolah sehari-hari. Belajar adalah proses yang rumit. Paket pembelajaran yang dimaksud dapat diperoleh dari dua sumber yaitu siswa dan instruktur. Menurut SIG, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses. Siswa mengalami tekanan emosional ketika menggunakan materi pembelajaran. Sumber belajar tersebut meliputi bahan alam, jaringan manusia, dan bahan yang telah diteliti secara menyeluruh dan didokumentasikan dalam buku pendidikan. Menurut guru proses pembelajaran ini, siswa tidak diperlakukan sebagai pembelajar suatu mata pelajaran tertentu.

Menurut Bloom (2013:18), tujuan hasil belajar adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif, motorik, dan psikologis. Pembelajaran merupakan salah satu alat yang paling penting untuk mengamati bagaimana siswa tertentu dapat menggunakan pengetahuan yang telah diberikan oleh gurunya. Ada pembelaan yang dilakukan oleh komunitas belajar mengenai hasil pembelajaran.

Siswa yang termasuk dalam kategori didik adalah mereka yang diikutsertakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam latihan ini, siswa mengalami kesulitan belajar dan menjadi frustrasi karena ketidakmampuannya belajar. Biasanya semua siswa yang didik tidak menyadari betapa pentingnya belajar. Berdasarkan keterangan guru mengenai tujuan pembelajaran, siswa memahami apa itu materi pembelajaran.

Siswa yang didik mengalami suatu proses belajar. Dalam proses pembelajaran ini, pembelajar menggunakan kemampuannya untuk memahami materi pembelajaran. Keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dikembangkan melalui materi pembelajaran menjadi semakin tajam dan tangguh. Setiap informasi mengenai tujuan pembelajaran, strategi, penilaian, dan hasil belajar mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri, sehingga akan memperkuat keinginan mereka untuk menjadi lebih mandiri.

Kondisi kesehatan mental siswa di SMK Negeri 3 Gunungsitoli terdiri dari praktek magang ketiga dan hasil observasi wawancara dengan guru pamong dan guru mata pelajaran. Adanya, informasi yang meningkatkan remaja didik menyatakan rasa sedih dan murung yang tidak diketahui olehnya. Banyak anak kecil yang, ketika mereka tumbuh dewasa, menjadi percaya diri dan percaya diri, meskipun di masa dewasanya, orang tua, wali, atau anggota keluarga lainnya menjadi kesal dan menekan perasaan mereka. Perlakuan orang tua terlalu keras, perhatian si anak tidak memperdulikan, suka membandingkan dengan anak lain, tangan campur dan sebagainya, menyebabkan ketenangan jiwa peserta didik.

Hal ini seringkali menghambat kemampuan mereka untuk belajar dan aktivitasnya dalam pekerjaan dan pergaulannya. Kesedihan-kesedihan yang seperti itu, tidak disebabkan oleh peristiwa atau persoalan secara langsung, akan tetapi oleh kesehatan mental terganggu. Selain itu, mereka mungkin memiliki lebih banyak waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan untuk belajar atau mengerjakan tugas. Namun seiring berjalannya proses pembelajaran, banyak siswa yang merasa tidak puas terhadap materi dan menjadi tidak tertarik untuk belajar. Akibat permasalahan tersebut, hasil belajar berlari bervariasi dari tinggi hingga rendah. Dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dan prestasi belajar peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menetapkan judul **“Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X OTKP di SMK Negeri 3 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar peserta didik masih rendah.
2. Suasana pembelajaran yang membosankan.
3. Keterbatasan waktu dan media dalam pelajaran.
4. Masih kurangnya prinsip mental yang ada pada siswa.

1.3 Batasan Masalah

Ada banyak variabel yang dapat dieksplorasi dalam penelitian ini. Namun karena luasnya cakupan penelitian dan adanya beberapa kendala seperti waktu, biaya, dan motivasi, maka penelitian ini berfokus pada dampak kesehatan mental terhadap hasil pembelajaran. peserta didik kelas X OTKP SMK N 3 Gunungsitoli Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana pengaruh kesehatan mental terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 3 Gunungsitoli

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesehatan mental terhadap hasil belajar Peserta didik di SMK Negeri 3 Gungsitoli.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang peneliti harapkan dapat diperoleh dari dilakukannya penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantah atau membantah teori-teori tentang hubungan kesehatan mental dengan hasil belajar siswa, serta berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan tentang kesehatan mental.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa : sebagai bahan masukan dan membakitkan kesehatan mental siswa supaya mencapai berprestasi hasil belajar yang baik untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial baik dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan sekolah sehingga dapat menerima hasil yang lebih optimal dengan baik

b) Bagi guru : bahan masukan bagi guru BK dalam mengatasi kasus siswa yang berasal dari permasalahan yang kurang mampu memahami kondisi kesehatan mental siswa, dalam peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik dan kemampuan berinteraksi sosial

LANDASAN TEORI

2.1 Kesehatan Mental

2.1.1 Pengertian Kesehatan Mental

Menurut Daradjat (2001:7), Kesehatan mental melindungi orang dari dampak gangguan dan penyakit jiwa. Jadi, kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari gejala-gejala gangguan dan penyakit jiwa, dapat menyesuaikan diri, dapat menggunakan segala potensi dan bakat yang ada setinggi mungkin, dan membawa kepada kebahagiaan bersama serta tercapainya keharmonisan jiwa dalam hidup. Orang yang berbicara tentang kesehatan mental adalah mereka yang sedang jatuh cinta atau membenci dirinya sendiri.

Untuk mengetahui apakah seseorang terganggu mentalnya, atau tidak, bukanlah hal yang mudah diukur, diperiksa, atau diidentifikasi dengan alat-alat ukur seperti fisik/badan. Dapat dikatakan bahwa kesehatan mental itu relatif, karena tidak ada kaitan yang jelas antara kesehatan mental dan kesehatan fisik. Keharmonisan diketahui tidak ada di jiwa, yaitu seperti kondisi seseorang dari kesehatan mental normal. Meski begitu, ada beberapa orang yang mengkhawatirkan kesehatan mental orang lain. Hal ini terlihat dari pemahaman mereka mengenai kesehatan mental.

Dari beberapa argumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa religiusitas dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan ia menjadi lemah, tidak terkoordinasi, dan tidak peduli terhadap pendidikannya sendiri.

2.1.2 Sikap– Sikap Yang Penting Dalam Menentukan Kesehatan Mental

Menurut Kanisius (2006:11) hal yang penting dalam memajukan kesehatan mental adalah sejumlah sikap yang dimiliki individu dan kelompok masyarakat di mana individu itu sendiri menjadi anggotanya. Pada dasarnya sikap–sikap tersebut yang termasuk dalam segi pandangan kesehatan mental adalah (1) sikap menghargai diri sendiri, (2) sikap memahami dan menerima keterbatasan diri dan keterbatasan orang lain, (3) sikap memahami kenyataan bahwa semua tingkah laku ada penyebabnya, (4) sikap memahami dorongan untuk aktualisasi diri.

2.1.3 Pentingnya Ilmu Kesehatan Mental

Jika seseorang memahami dirinya lebih baik dan menyadari ¹⁰ keterbatasannya, kemungkinan besar dia akan mengalami kebahagiaan, emosi, dan motivasi yang dimiliki orang lain. Saya akan segera mengatur tempat tinggal saya agar saya bisa hidup harmonis dengan mereka.

Menurut (Klein, 2012:23). Seboyan ²² ini merupakan terjemahan dari pepatah Bahasa Latin zaman dahulu, *mens sana in corpore sano* yang berfungsi sebagai peringatan kepada kita tentang usaha dalam mencari kesehatan mental dari orang zaman dulu. Semboyan tersebut telah diperbaharui oleh Jurvenal menjadi jiwa yang sehat berda dalam tubuh yang ⁷ sehat dan dalam masyarakat yang sehat.

2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental

Kesehatan mental ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

Jurnal 1: Berdasarkan temuan penelitian Haidianti, Erika, dan Nuli, dapat disimpulkan bahwa dari 81 responden yang disurvei, 27 orang memiliki skor kesehatan mental yang positif. Analisis tersebut menghasilkan OR sebesar 3,582 yang menunjukkan bahwa responden dengan tingkat stres tinggi memiliki kesehatan mental 3,58 kali lebih baik dibandingkan responden dengan tingkat stres rendah.

Berdasarkan temuan, faktor-faktor berikut berkontribusi terhadap kesehatan mental pada ²⁹ wanita: otoriteritas, sikap permisif, dan kemampuan memperhatikan. Syukur juga dapat meningkatkan kesehatan mental siswa dan kemampuannya untuk berfungsi secara positif. Dibandingkan dengan anak-anak, orang dewasa mempunyai risiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan mental.

2.1.5 Indikator Kesehatan Mental

Menurut Darajat ⁶ (2001:13) indikator kesehatan mental dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) *Pertama*, terbebas dari gangguan dan penyakit jiwa
- 2) *Kedua*, mampu secara luwes menyesuaikan diri dan menciptakan hubungan antar pribadi yang bermanfaat dan menyenangkan

- 3) *Ketiga*, mengembangkan potensi pribadi bakat, kemampuan sikap dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan

2.1.6 Prinsip-prinsip Kesehatan Mental

Menurut Jaelani (2001) dan (Eni & Kep, 2022) prinsip kesehatan mental, yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan diri aspek terpenting dalam kesehatan mental adalah aktualisasi diri, dimana orang yang sehat mampu mewujudkan potensi diri dan memenuhi kebutuhan diri secara sehat dan efisien.
2. Kemampuan berinteraksi dengan orang lain, melakukan aktivitas sosial, dan beradaptasi dengan lingkungan. Kemampuan menerima orang lain merupakan kesediaan menerima kehadiran, mencintai, menghargai, menjalin persahabatan, dan memperlakukan orang lain. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial berarti bekerja sama dengan masyarakat umum untuk melaksanakan tugas-tugas sosial yang bermakna. Menyesuaikan diri dengan lingkungan berarti mendapatkan rasa aman, damai, dan bahagia dalam hidup bermasyarakat di tempat tinggalnya.
3. Penyembunyian agama, cita-cita, dan falsafah manusia agama dapat terbantu untuk mengatasi permasalahan hidup yang berada di luar kesanggupan dirinya sebagai lemah. Dengan cita-cita, masyarakat bisa lebih rileks dan percaya diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan falsafah, manusia dapat dengan mudah menghadapi tantangan yang menghadangnya.
4. Rasa benar dan tanggung jawab rasa benar dan tanggung jawab penting bagi tingkah laku karena kalian ingin bebas dari rasa dosa, salah, dan kecewa. Demikian pula, kondisi mental yang sehat merupakan prasyarat kesuksesan.

2.1.7 ⁴ Gangguan Kesehatan Mental di Sekolah

Gangguan kesehatan mental adalah perilaku dan keadaan emosi yang menyebabkan seseorang menderita, atau perilaku merusak diri sendiri, dan akan memiliki dampak negatif yang serius terhadap kinerja seseorang atau kemampuan berinteraksinya dengan orang lain, serta dapat membahayakan orang lain dan suatu komunitas. Menurut Burlian (2016:7), ada beberapa jenis masalah kesehatan mental, yaitu:

a. Banyak konflik batin.

Dada rasa tersobek-sobek oleh pikiran dan emosi yang bertentang antagonis. Kurangi harga Anda dan dapatkan kepercayaan pada diri sendiri. Selalu merasa tidak aman dan dikejar oleh suatu pikiran atau perasaan yang tidak jelas, sehingga ia cemas dan takut. Untuk menjadi orang yang agresif, seseorang harus rela menyakiti orang lain atau terlibat dalam perilaku yang merusak diri sendiri.

b. Gangguan komunikasi dan ⁷ disorientasi sosial.

Timbul delusi yang menakutkan atau dihindari delusion of grandeur (merasa dirinya paling super). Jangan pernah putus asa dan berani. Mungkin ada halusinasi penganiayaan atau kesalahpahaman tentang situasi. Akibatnya, Anda menjadi agresif, mencari pekerjaan, atau menghancurkan dan merugikan diri sendiri.

⁷ c. Ada konflik intelektual dan emosional yang parah. Penderitaan mengalami ²⁰ ilusi, halusinasi berat, dan delusi. Selain itu, insiden ledakan emosi lebih tinggi. Selain melarikan diri dari dunia fantasi, yaitu masyarakat semua yang diciptakan dalam khayalan. Saya merasa aman di dunia fantasi saya. Orang luar dihukum dan dihindari karena mereka berdosa, kotor, jahat. Akibatnya, realitas sosial yang terdistorsi menjadi sumber perdebatan. Kehidupan Bantinya pun menjadi calut, kusut, dan penuh kesulitan.

2.2 ¹ Hasil Belajar

2.2.1 ¹ Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah salah satu alat ukur untuk ² menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Terdapat berbagai argumentasi

mengenai hasil belajar dari peserta didik yang berbeda-beda. Menurut Bloom (2013:7), pertahanan belajar adalah pencegahan penurunan kognitif, efikasi, dan psikologis.

Menurut W.Winkel (Zakky, 2018) mengemukakan bahwa defenisi hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni presentasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Adapun menurut Sujana pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Benyamin Bloom (2013:16) secara garis besar membagi Hasil belajar dalam tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif diartikan sebagai hasil pembelajaran intelektual dalam beberapa aspek, meliputi pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berbeda dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai. Ranah psikomotor terdiri dari motorik, benda-benda, dan neuromuskuler. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga jenis hasil belajar tersebut:

a. Ranah Kognitif.

Perhatikan hasil pembelajaran intelektual berikut ini:

1. Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat dan mengingat pengetahuan yang diterimanya.
2. Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan cara sendiri tentang pengetahuan yang diterimanya.
3. Evaluasi merujuk pada kemampuan seseorang dalam menilai sesuatu berdasarkan seperangkat kriteria.

Penilaian adalah kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang dicapai siswa.

1 b. Ranah Afektif

Ranah Afektif terdiri dari lima tingkatan, yakni:

1. Menerima/menghadiri adalah proses menerima tanggapan (stimulasi) dari orang lain dalam berbagai bentuk, seperti situasi, peristiwa, dan lain-lain.
2. Respon/Menjawab merupakan keterampilan yang berkaitan dengan partisipasi siswa.

c. Ranah Psikomotorik

Hasil pembelajaran ranah psikomotor dibagi menjadi tiga kategori:

1. Pada respons spesifik, siswa dapat merespons permasalahan fisik yang dapat dipahami, diamati, atau dialami.
2. Melalui motor chaining, siswa dapat menggabungkan lebih dari dua aktivitas dasar menjadi satu aktivitas.
3. Dengan menerapkan aturan, siswa dapat menggunakan waktunya secara efektif untuk tugas-tugas yang kompleks.

1 2.2.2 Indikator Hasil Belajar

Sebuah indikator menjadi petunjuk dalam proses belajar mengajar, dan dianggap berhasil jika memenuhi beberapa indikator keberhasilan. Menurut Dimiyati (2002:20), pengumpulan hasil belajar merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran. Hasil pembelajaran ini terutama didasarkan pada evaluasi guru. Hasil belajar meliputi belajar dan mengajar. Dampak kedua bermanfaat bagi guru dan siswa.

2.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Salah satu faktor yang mempengaruhi menurunnya hasil belajar yaitu sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Instruksional (*Instructional Leadership*)

Kepala sekolah dalam menyelenggarakan semua jenis kegiatan pendidikan di sekolah memegang peranan yang sangat menentukan dalam melakukan tujuan sekolah. Gejala yang ada dilapangan mengungkapkan bahwa sekolah yang bersekuensi terkait dengan perana kepala sekolah dalam mengoordinasikan dan mengendalikan fungsi-fungsi pembelajaran di sekolah.

2. Status Sosial Ekonomi (*Social Economy Status*)

Status sosial ekonomi (SSE) merupakan kombinasi pengukuran ekonomi dan sosiologis dari pengalaman kerja seseorang, serta tingkat ekonomi dan sosial yang berdampak terhadap kesehatan dan kesejahteraan seseorang.

Pendapatan orang tua siswa berpengaruh terhadap kemampuannya mendukung penyediaan sarana dan prasarana belajar baik yang berhubungan langsung dengan pembelajaran seperti buku, alat tulis, laptop, atau yang tidak langsung (yang menciptakan kenyamanan suasana dalam belajar), seperti pendingin rumah. Orang tua yang berpenghasilan tinggi dapat memenuhi kebutuhan tersebut sehingga mendorong perkembangan siswa dan membantu mereka dalam memperoleh ijazah SMA.

3. Teman Sebaya (*Peer Tutoring*)

Belajar dengan teman sebaya ditengarai merupakan proses pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Tutor teman sebaya mengalami banyak perkembangan. Belajar dengan teman sebaya (tutor sebaya) dapat membuat kita mengenal perubahan pikiran saling melengkapi kekurangan pemahaman satu dengan yang lain. Namun tidak jarang kita melihat siswa yang bersemangat belajar dengan tujuan dapat membantu orang lain dalam belajar.

Menurut Kapil dan Malini (2018), manfaat sebaya antara lain:

1. Peningkatan produktivitas dan kemampuan berpikir kritis.
2. Meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan interpersonal.
3. Peningkatan rasa sejahtera dan bahagia.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebaya teman mempunyai manfaat tidak hanya dalam hal peningkatan kompetensi kognitif, tetapi juga dalam hal pengembangan siswa secara positif. Teman sebaya sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran akan efektif jika dilakukan secara terencana dan dikelola dengan baik, sehingga menghasilkan mutu dan hasil pembelajaran yang ada.

4. Penguasaan Tik

Prestasi belajar dilengkapi dengan kecukupan dan mutu fasilitas belajar. Faktor eksternal, fasilitasi pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran, akan berdampak pada hasil belajar dan presentasi siswa. Hasilnya, proses pembelajaran akan lebih cepat dan efektif jika didukung oleh

silabus atau fasilitas pembelajaran yang lengkap, serta kondisi yang mendukung, sehingga menghasilkan hasil belajar siswa yang memuaskan.

2 Agar siswa dapat belajar sebanyak-banyaknya, fasilitas sekolah harus memiliki kualitas terbaik. Desain ruang sekolah harus dipertimbangkan untuk meningkatkan hasil pendidikan, seperti pengembangan kurikulum dan pelatihan guru. Sejumlah besar penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dan kinerja siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana mereka belajar. Peningkatan pembelajaran, penyajian, dan motivasi siswa harus memperhatikan kesehatan dan lingkungan belajar siswa.

5. Umpan Balik (*Feedback*)

2 Sikap siswa, misalnya, siswa yang berada pada tingkat kompetensi pengetahuan pemula, maka umpan balik yang diberikan berkaitan dengan konten yang diperlukan untuk membangun pengetahuan dasar. Oleh karena itu, mereka lebih cenderung menggunakan frasa “benar atau salah” ketika menggambarkan perilaku mereka. Bagi siswa pada tingkat pemahaman menengah, tujuan utama pembelajaran adalah mampu menghubungkan ide-ide, memahami koneksi, dan mengembangkan ide-ide mendasar. Mereka memerlukan pemeriksaan latar belakang untuk memastikan bahwa mereka dapat menggunakan pengetahuan, metode, strategi, atau strategi mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan mengatakan atau menulis, misalnya, “Argumennya logis dan perlu mempertimbangkan dampaknya bagi lingkungan di masa mendatang.” Siswa yang berpengaruh memiliki umpan balik untuk mendukung dan akselerasi pembelajaran, pengendalian, dan pengaturan proses kognitif mandiri.

6. Iklim Sekolah

2 Iklim organisasi adalah keadaan, kondisi, karakteristik dan lingkungan tempat kerja yang menjadi ciri khas suatu organisasi yang terbentuk dari sikap, perilaku, dan kepribadian satu anggota organisasi. Iklim organisasi merupakan sebuah konsep yang menggambarkan suasana internal lingkungan organisasi yang dirasakan anggotanya selama mereka beraktivitas dalam mencapai tujuan organisasi. Iklim organisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai atau organisasi. Oleh karena itu, peningkatan budaya organisasi merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan kepuasan kerja yang pada akhirnya menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu organisasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa iklim organisasi merupakan keadaan tempat kerja baik fisik maupun non fisik yang mendukung pelaksanaan tugas dalam organisasi dengan indikator kelengkapan sarana kerja, kenyamanan ruang kerja, adanya kejelasan tugas, hubungan yang baik dengan atasan, dan rekan kerja, serta sistem yang dianugerahi penghargaan dan Saksi adil.

7. Keterlibatan Orangtua (*Parental Engagement*)

Peran orang tua tidak dapat digantikan oleh sekolah, lembaga pendidikan, dan lembaga bakat. Education Endowment Foundation (2018) mengidentifikasi orangtua sebagai faktor yang mendorong pembelajaran analitik, termasuk meningkatkan kinerja orangtua (khususnya dalam hal literasi dan TIK), dan mendorong orangtua untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran analitik.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, orang tua dapat mengambil keputusan penting karena bayi banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarganya. Manfaat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya dirasakan oleh anak saja, namun juga oleh semua pihak yang terlibat, termasuk guru, orang tua, dan anak itu sendiri.

8. Kesehatan Siswa

Faktor fisik yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kondisi siswa secara khusus, baik kesehatan jasmani maupun rohani. Siswa yang berada dalam kondisi fisik yang kurang segar tidak akan memiliki kesiapan yang memadai untuk bertindak belajar. Kondisi fisik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang mengalami sakit fisik akan mendapat manfaat dari pengetahuan orang lain yang mengalami sakit emosional.

Permasalahan kesehatan jiwa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyajian pembelajaran agama. Jalaluddin dan Idi (2011) menyimpulkan adanya keterkaitan antara kesehatan mental dan agama. Hubungan antara kejiwaan dan agama, serta hubungan antara agama dan jiwa sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa, didasarkan pada persepsi seseorang terhadap situasi dirinya dalam kaitannya dengan situasi tertentu. Serupa sikap

pasrah ² diduga akan memberi sikap optimis pada diri seseorang, sehingga menghasilkan pengalaman positif seperti bahagia, senang, puas, sukses, merasa dikintai, atau rasa aman.

2.2.4 Tujuan Penilaian Hasil Belajar

1. Meningkatkan kompetensi ¹ siswa dan proses pembelajaran.
2. Memahami pentingnya ¹ dan hasil belajar siswa, memberikan bimbingan atau meningkatkan proses pembelajaran, memotivasi siswa untuk belajar secara positif dan sadar diri, dan memotivasi mereka untuk mengejar ¹oyek perbaikan.
3. Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas, umpan balik dalam meningkatkan proses belajar-mengajar, evaluasi diri terhadap kinerja siswa.

2.2.5 Prinsip – Prinsip Penilaian Belajar

1. Mengurangi kemampuan memenuhi standar ¹ kompetensi yang ditetapkan ISI dan lulusan. Penilaian yang valid memerlukan penentuan apa yang harus dilakukan dengan menggunakan alat yang tepat untuk meningkatkan ¹ kompetensi.
2. Hasil belajar siswa tidak dipengaruhi oleh perbedaan agama, status sosial ekonomi, agama, bahasa, dan ikatan emosional.

2.2.6 Cara Mengevaluasi Hasil Belajar

¹ Penilaian hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis tergantung pada tujuan dan lingkungannya:

1. Tes Formatif adalah memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik terhadap pokok bahasan tersebut, digunakan untuk membuat proses belajar dan mengajar materi tertentu dalam waktu tertentu.
2. Tes sumatif Lebih sering disebut ulangan, biasanya dilakukan pada tingkat sekolah atau lembaga dengan tujuan yang lebih besar.

2.3 Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian ini, teridentifikasi beberapa teah ³ p³aka. Pustaka berikut telah diidentifikasi: Yang pertama adalah naskah karya Nanik Cahyati berjudul "Korelasi Antara Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar

dengan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas XI MA Miftahussalam Kambeng Slahung Tahun Ajar 2014/2015." Tujuan penelitian ini adalah³ untuk (1) mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam belajar Fiqih pada kelas XI MA Miftahussalam Kambeng Slahung Tahun Ajaran 2014/2015. (3) Mengetahui hasil Fiqih siswa kelas XI MA Miftahussalam Kambeng Slahung Tahun Ajaran 2014/2015, (4) Mengetahui hubungan pembelajaran di kelas dengan motivasi belajar dan hasil Fiqih siswa kelas XI MA Miftahussalam Kambeng Slahung.

Prosesnya terdiri dari penggunaan tiga variabel³ untuk mengetahui motivasi belajar dan hasil belajar. Perbedaan tersebut tercermin pada variabel "X1" peneliti yaitu kesehatan jiwa siswa, dan lokasi peneliti yaitu SMAN 2 Ponorogo sebagai peneliti dan MA Mif³ sebagai peneliti. Nanik Cahyati menyelidiki hubungan antara pengajaran di kelas dan motivasi belajar dan hasil belajar, sementara peneliti menyelidiki hubungan antara kesehatan mental³ siswa dan motivasi belajar dan hasil belajar. Selain itu, teknik pembelajaran. Selain itu teknik yang digun⁹²an peneliti berbeda dengan yang digunakan oleh Nanik Cahyati dalam hal pengumpulan data, observasi, dan dokumentasi.

2.3 Hipotesis Penelitian

³ Hipotesis adalah hipotesis mengenai suatu masalah penelitian. Berdasarkan landasan teori dan bukti empiris di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

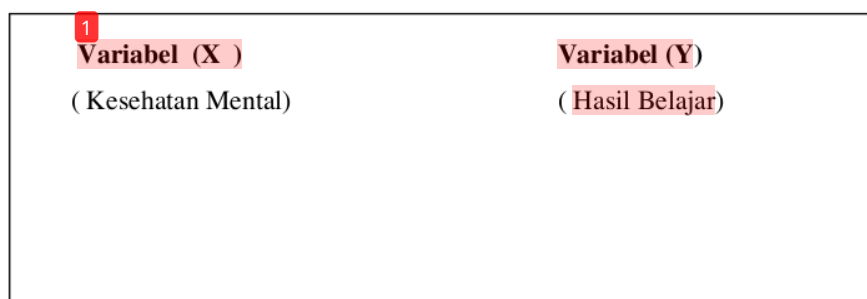
H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dengan hasil belajar siswa di SMK Negeri 3 Gunungsitoli Tahun Ajaran 2024.

⁵⁴ H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kesehatan jiwa dengan hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Gunungsitoli tahun 2024.

⁶⁵ 2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar Kerangka Berpikir 2.1



V_x : Baik → Hasil belajar tinggi
 V_x : Buruk → Hasil belajar rendah

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

4 1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif strategi asosiatif, dengan rumusan masalah penelitian menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Strategi ini yaitu mengidentifikasi pengaruh variabel X (variabel bebas) kesehatan mental dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) (variabel terikat), baik secara parsial maupun simultan. Data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik analisis uji regresi linier sederhana untuk meneliti populasi sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan angket instrument angket tertutup untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut sugiono (2013: 8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positvesme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotensis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Gunungsitoli di mana disana peneliti melihat ada beberapa siswa yang masih belum mampu berinteraksi sosial dalam lingkup sekolah diperoleh informasi bahwa peserta didik yang baru meningkat remaja, banyak sekali yang menderita rasa sedih dan murung yang tidak diketahui sebab sesungguhnya. Jadi dari permasalahan yang ada tersebut mengakibatkan hasil belajar menurun.

3.2 Variabel Penelitian

Setiap penelitian pasti didasarkan pada suatu variabel. Tidak akan ada penelitian jika tidak ada variabelnya. Kerlinger menjelaskan bahwa variabel adalah suatu struktur atau konsep yang akan dipelajari. Dalam penelitian ini dapat dua variabel yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dan melakukan penelitian empiris mengenai pengaruh kesehatan mental terhadap hasil belajar siswa.

Jabaran variabel menurut peneliti ialah:

1. Variabel bebas (*variabel independen*), yaitu variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel lain, yaitu kesehatan mental (variabel X)
 2. Variabel terikat (*variable dependen*), yaitu variabel yang di pengaruhi oleh variabel bebas yaitu hasil belajar siswa (variabel Y)
- Untuk lebih jelasnya jabaran variabel dapat dilihat pada tabel jabaran variabel dan Kisi – kisi Instrumen Penelitian berikut ini:

Tabel 3.1

Jabaran Variabel (X) Kesehatan Mental

No Var.	Variabel	Sub variabel	Indikator	Item	No Item		Jml
					+	-	
1.	Kesehatan mental (variabel X)	1. Bebas dari gangguan dan penyakit kejiwaan	89 berapa sering kamu merasa panik?	1,2,3	1	1	2
			Seberapa sering kamu merasa gelisah?	4,5,6	1	1	2
			Seberapa sering tanganmu	7,8,9	1	1	2

			mengeluarkan keringat?				
			Seberapa sering kamu merasa sakit kepala?	10,11 12,13	1	1	2
			Seberapa sering kamu merasa tidak memiliki gairah?	14,15	1	1	2
			Seberapa sering kamu merasa tidak bisa tidur?	16,17 18,	1	1	2
		2. Memenuhi kebutuhan pribadi secara efektif dan membina hubungan yang bermanfaat dan menyenangkan .	Seberapa sering kamu kehilangan kesabaran ketika sedang marah?	19,20	1	1	2
			Seberapa sering kamu bertengkar dengan teman?	21,22	1	1	2
			Seberapa sering ketika marah kamu tidak mempertimbangkan tindakan dengan hati-hati?	23,24	1	1	2
			Seberapa sering kamu marah jika ada orang yang menyinggung perasaanmu?	25,	1	1	2
			Seberapa sering kamu bisa terlibat pertengkar dengan teman meskipun masalah kecil?	26,27	1	1	2
		6 Mengembangkan potensi pribadi bakat, kemampuan sikap dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya	Seberapa sering kamu merasa bahagia dalam menjalani kehidupan ini?	28,	1	1	2
			Seberapa sering kamu bebas melakukan apa yang kamu mau/tidak mendapatkan tekanan?	29,	1	1	2
			Seberapa sering kamu aman dalam menjalani kehidupan berteman /bermasyarakat?	30,	1	1	2

		Seberapa sering kamu merasa aman/bekerja dalam lingkungan sekolah/tempat tinggalmu?	31,	1	1	2
		Seberapa sering kamu merasa tenang?	32,	1	1	2
Total				16	16	32

Tabel 3.2
Jabaran Variabel (Y) Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Sub variabel	Indikator	Item	No Item		Jml
					+	-	
2.	Hasil Belajar Peserta Didik	Kognitif (<i>cognitive</i>)	Saya senang dapat mengerjakan kembali tugas pembelajaran yang di berikan guru	33,34	1	1	2
			Saya dapat senang menjelaskan pengetahuan baru yang diajarkan oleh guru.	35,36 ,37	2	1	3
		Afektif (<i>affective</i>) Sikap (<i>attitude</i>)	Saya senang memberi pendapat pada saat berlangsung pembelajaran	38,38 ,40	2	1	3
			Saya berusaha memiliki keterampilan yang baik	41,42	1	1	2

		dalam belajar dan berupaya menerapkannya				
		Saya mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi yang baik dalam belajar	43,44	1	1	2
		Saya mampu mengatur dan memanfaatkan waktu dalam belajar	45,46	1	1	2
		Ketika saya tidak mengerti tentang suatu pembelajaran saya akan berusaha bertanya kepada guru atau teman	47,48 ,49	2	1	3
		Saya merasa yaakin untuk meraih hasil yang optimal dalam belajar	50,51	1	1	2
		Saya mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi yang baik dalam belajar	52,53 ,54	2	1	3
	Psikomotorik (keterampilan) (<i>psychomotor skllis</i>)	Saya bekerja keras dan belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang baik	55,56 ,57,5 8,59, 60	5	1	6
			61,62	1	1	2
		Saya mempunyai tekad yang kuat dalam belajar, agar saya dapat prestasi	63,64	1	1	2
Total				20	12	32

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu kita tentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ-1, X TKJ-2, X OTKP, X UPW, X AKL, X BDP, X TATA BUSANA SMK Negeri 3 Gunungsitoli yang berjumlah 177 dengan

kelas X yang berbeda-beda jurusan sebanyak 7 jurusan kelas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3

Keadaan Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X TKJ-1	24	3	27
2.	X TKJ-2	23	3	27
3.	X OTKP	11	21	32
4.	X UPW	5	10	15
5.	X AKL	7	11	18
6.	X BDP	13	12	25
7.	X TATA BUSANA	2	31	33
Jumlah				177

1. Penarikan Sampel

Sampel yang dimaksud ditetapkan menjadi subjek penelitian teori penarikan sampel menurut Sugiono adalah suatu metode yang digunakan untuk memilih sejumlah sampel dari populasi yang lebih besar. Tujuan dari penarikan sampel adalah untuk memperoleh data informasi yang cukup representative atau akurat. Sampel penelitian ini adalah kelas X OTKP SMK Negeri 3 Gunungsitoli. Sampel yang dimaksud ditetapkan menjadi subjek penelitian sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3.4

Keadaan Subjek Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X OTKP	11	21	32
Total				32

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. bentuk angket, dalam penelitian ini menggunakan bentuk *per-tes dan tes* dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah salah satu bentuk skala yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif. Data tersebut diperoleh untuk mengetahui pendapat, persepsi, atau sikap seseorang ataupun sikap seseorang terhadap sebuah fenomena yang terjadi. Contoh dari skala likert ini adalah; selalu =5 Umumnya =4 sering =3 jarang =2 tidak pernah=1

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik koesioner

Koesiener ini merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung. Koesiener termasuk aspek penting dalam penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Alasan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang menggunakan koesiener karena efisien dan efektif. Bila peneliti dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden, juga cocok untuk jumlah responden yang cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas dan ini juga bisa berupa pertanyaan ataupun pernyataan tertutup atau terbuka, dilaksanakan secara langsung melalui tata muka. Untuk penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert yaitu untuk mengungkapkan perasaan responden dengan memilih lima alternatif jawaban yaitu :

STabel 3.5
Interprestasi Nilai

Besarnya r Product Moment ($r_{y,z}$)	Interprestasi
0,20-0,30	Terdapat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y, namun terlalu kecil atau terlalu besar sehingga korelasi tersebut berkurang atau dihilangkan sama sekali.

0,40-0,50	Adanya korelasi kuat atau lemah antara variabel X dan Y.
0,60-0,80	Dalam kasus variabel X dan Y, terdapat korelasi saat ini atau yang baru muncul.
0,90-0,100	Dari sisi variabel X dan Y terdapat korelasi yang tinggi dan signifikan.

1
Tabel 3.6

Skor Jawaban Terhadap Responden Instrumen

No	Alternatif jawaban	Skor Nilai	Keterangan
1.	Selalu	5	Setiap peristiwa yang di ¹⁹ ambarkan dalam teks kemungkinan besar ada atau terjadi.
2.	Umumnya	4	Setiap kejadian yang dilaporkan lebih sering terjadi dibandingkan kejadian yang tidak dilaporkan.
3.	Sering	3	Setiap kejadian mungkin terjadi atau tidak, tergantung pada situasinya.
37 4.	Jarang	2	
5.	Tidak pernah	1	Setiap kejadian yang dijelaskan secara rinci tidak terjadi sesering mungkin.

Salah satu keuntungan menggunakan skala Likert¹⁹ adalah mudah dibuat dan disesuaikan. Responden dapat dengan mudah mempelajari cara menggunakan skala pada kuesioner yang disediakan, menyesuaikan skala ordinal, dan melaksanakan tugas melalui telepon, survei, atau kuesioner..

- a. survey atau observasi¹⁹
 survey atau observasi diartikan sebagai “pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”.
- b. Dokumentasi³⁶
 Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrument sekunder, yaitu : foto, catatan, dokumen – dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

⁵¹
 Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi uji. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya dampak variabel. yaitu: kesehatan mental (X) terhadap variabel¹⁶ erikatnya yaitu hasil belajar (Y). Persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut; $Y = a + b_1X + b_2X^2 + e$

Keterangan :

Y = kesehatan mental terhadap hasil belajar

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Kesehatan mental

Y = Hasil belajar

e = error / variabel pengganggu

⁵⁷
 Nilai-nilai b_1, b_2 , pada persamaan regresi ganda untuk dua variabel bebas dapat ditentukan dari rumus-rumus berikut:

$$\square \square x_1 y = b_1 \square \square \square x_1^2$$

$$y = b_1 x_1 + b_2 x_2 + a$$

$$a = Y - b_1 X - b_2 Y$$

Namun untuk memudahkan analisis uji regresi linear sederhana maka peneliti menggunakan perhitungan dengan SPSS 23 for windows.

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah kuisioner yang digunakan valid atau tidak, maka r yang diperoleh (r -hitung) dikonsultasikan dengan (r -tabel) maka instrument dikatakan valid, dan apabila r -hitung $>$ r -tabel maka instrument dikatakan valid dan apabila r -hitung $<$ r -tabel maka instrument dikatakan tidak valid. Uji validitas dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yang dimaksudkan disini yaitu untuk mengetahui seberapa tingkat konsistensi internal jawaban responden terhadap instrument untuk mengukur variabel kesehatan mental terhadap hasil belajar peserta didik. Suatu instrument pengukuran yang menghasilkan koefisien alpha cronbach kurang dari 0,6 dipertimbangkan kurang baik, 0,7 dapat diterima dan 0,8 baik. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS.

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (uji t) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi masing-masing koefisien variabel bebas secara individu terhadap variabel tidak bebas. Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

$$S_{b_i}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = standar error variabel i

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

54

1.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Gunungsitoli Jl. Laowo Desa, Dahana, kec. Gunungsitoli kota Gunungsitoli, Sumatra Utara 22811 Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN**4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian****1. Profil Sekolah****A. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: SMK NEGERI 3 GUNUNGSITOLI
NPSN	: 10264644
Tingkatan Sekolah	: SMK
Alamat	: Jl. Laowo, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatra Utara
Kepala Sekolah	: Meirisman Halawa, M.Pd
Operator	: Justin Bebalazi Harefa
Akreditasi	: B

Kurikulum	: SMK 2013 REV. Teknik Komputer dan Jaringan
Jam Belajar	: Double Shift/6 hari
Luas Tanah	: 2,775m ²
Telepon	: 081362352550
Status (Negeri/Swasta)	: Negeri
Fax	:
Provinsi	: Prov. Sumatra Utara
Kota/Kabupaten	: Kota Gunungsitoli
Kelurahan	: Dahana
Email	: smkn3-gusit@yahoo.com
Website	: http://smkn3gunungsitoli.sch.id

2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SMK Negeri 3 Gunungsitoli,

Kota Gunungsitoli

SMK Negeri 3 Gunungsitoli adalah sebuah institusi pendidikan SMK negeri yang lokasinya berada di Jl. Laowo, Kota Gunungsitoli. SMK negeri ini diberikan SK pendirian 421.5/812/2010 memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tanggal 08 Juni tahun 2010 dan diberikan SK operasional pada tanggal 22 November 2012. Pada saat ini SMK Negeri 3 Gunungsitoli memakai paduan kurikulum belajar SMK 2013 REV. Teknik computer dan jaringan, SMK Negeri 3 Gunungsitoli dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Meirisman Halawa, M.Pd dan operator sekolah Justin Bebalaji Harefa. SMK Negeri 3 Gunungsitoli mendapatkan status akreditasi grade B dengan nilai 86 (akreditasi tahun 2018) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

3. PPBDB & Biaya Masuk SMK Negeri 3 Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli

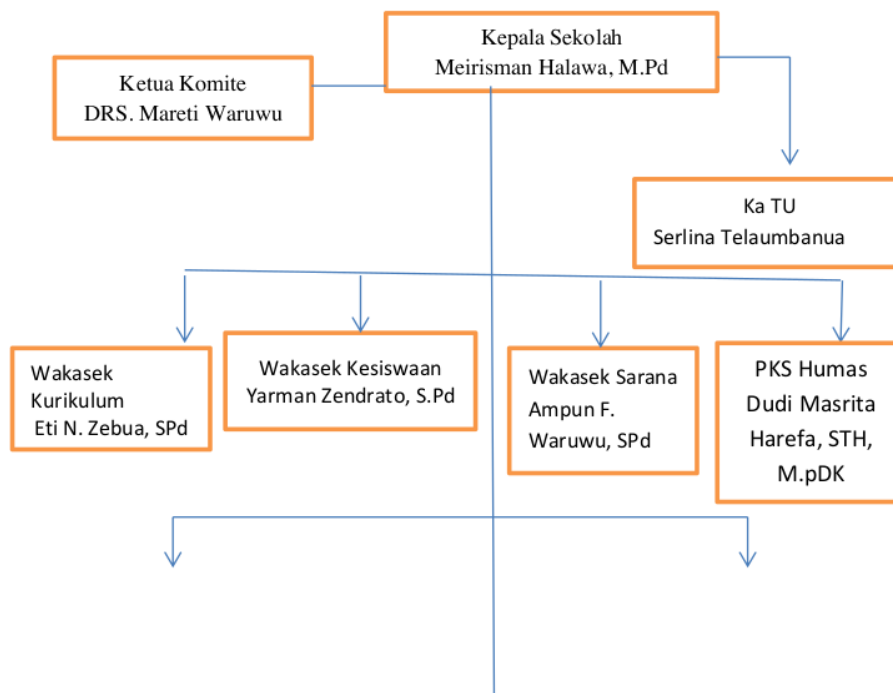
14
Info PPDB siswa baru (biaya masuk, uang muka pendaftaran, dll) dari sekolah SMK Negeri 3 Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli dapat dilakukan dengan membuka website sekolah di <http://smkn3gunungsitoli>.

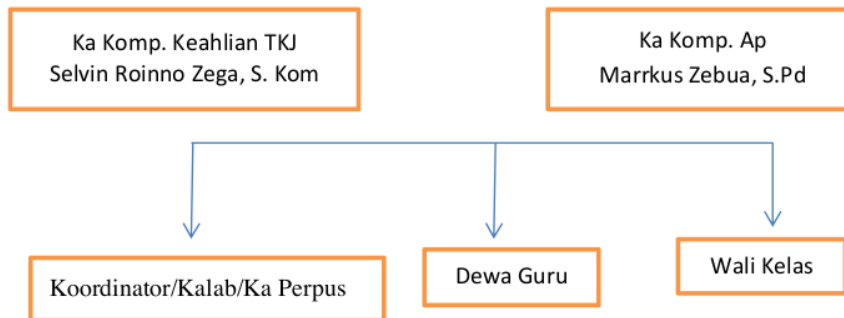
4. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi Smk Negeri 3 Gunungsitoli
Menghasilkan lulusan Smk yang berkualitas, beiman dan mampu memenuhi tuntutan dunia kerja
2. Misi SMK Negeri 3 Gunungsitoli
 - a. 6 Mengembangkan pendidikan yang berwawasan mutu, unggul dan berorientasi masa depan
 - b. Meningkatkan kualitas kompetensi guru, pegawai dan siswa
 - c. 30 Membentuk peserta didik yang berbudi pekerti luhur
 - d. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang standar nasional
 - e. 44 Menyiapkan tamatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya
 - f. 44 Menyiapkan tamatan agar mampu bekerja dalam bidangnya dan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi

5. Struktur Organisasi SMK Negeri 3 Gunungsitoli

Bagan 4.1





Sumber struktur organisasi sekolah SMK Negeri 3 Gunungsitoli dalam keterangan organisasi sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas keseluruhan operasional sekolah, pembuatan kebijakan, dan memastikan tercapainya visi dan misi sekolah, serta tugas dan tanggung jawab masing-masing peran. Dokumen kebijakan sekolah setiap sekolah sering memiliki dokumen kebijakan internal yang merinci struktur organisasi, tanggung jawab, dan prosedur kerja. Struktur organisasi biasanya dibentuk untuk memastikan adanya efisien dan efektifitas dalam operasional sehari-hari serta untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

6. Sarana dan Prasarana

Guru	: 34
Siswa Laki-laki	: 240
Siswa Perempuan	: 248
Rombongan Belajar	: 15
Akses Internet	: Tidak Ada
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 7,700
Ruang Kelas	: 11
Laboratorium	: 0
Perpustakaan	: 1
Sanitas Siswa	: 2

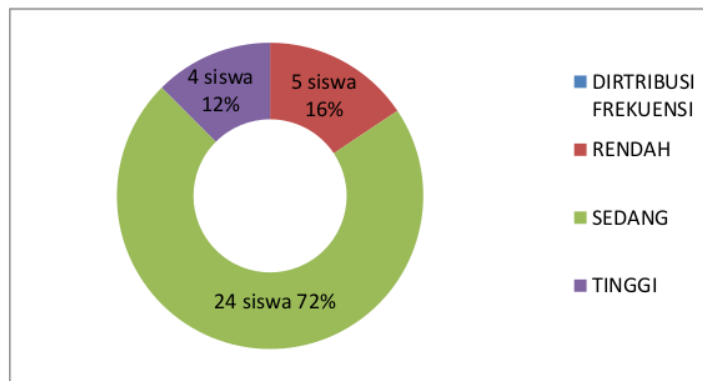
4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMK Negeri 3 Gunungsitoli Jl. Laowo Desa, Dahana, kec. Gunungsitoli kota Gunungsitoli. Sumatera Utara 22811. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai selesai. Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan angket tentang variabel kesehatan jiwa (X) dan hasil belajar (Y) siswa kelas X di SMK Negeri 3 Gunungsitoli. Hasil instrumen akan digunakan sebagai analisis data untuk mengetahui dampak kesehatan mental (X) dan pembelajaran (Y) pada siswa kelas X OTKP SMK Negeri 3 Gunungsitoli. Meskipun demikian, 32 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian pengambilan sampel ini, peneliti menggunakan teknik simple random sampling, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang mana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel. Hal ini dilakukan tanpa memperhitungkan karakteristik unik masing-masing individu dalam populasi. Dalam teknik ini setiap individu mempunyai kesempatan atau waktu yang sama.

4.3 Hasil Gambaran Umum Kesehatan Mental Peserta Didik Kelas X OTKP SMK Negeri 3 Gunungsitoli.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kesehatan mental 32 siswa kelas X OTKP SMP Negeri 3 Gunungsitoli, kesehatan mental siswa dibagi menjadi tiga kategori, sebagai berikut:

Gambar 4.2
Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kesehatan Mental



Ringkasan: analisis data menggunakan SPSS V.25 for Windows.

Berdasarkan Gambar 4.2, kesehatan mental berhubungan dengan 5 siswa (16%), 24 siswa (72%), dan 4 siswa (12%).

59

4.4 Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X OTKP SMK Negeri 3

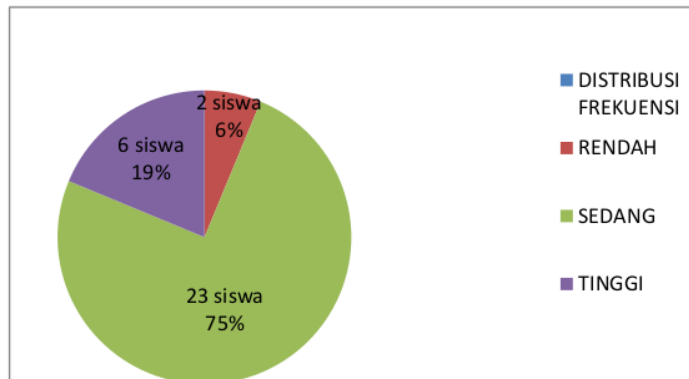
Gunungsitoli

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen hasil belajar terhadap 32 pada peserta didik kelas X OTKP SMK Negeri 3 Gunungsitoli, diperoleh persentase gambaran hasil belajar peserta didik yang selanjutnya dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

24

Gambar 4.3

Distribusi Frekuensi Kategorisasi Hasil Belajar



Ringkasan: analisis data menggunakan SPSS V.25 for Windows.

Berdasarkan gambar 4.3 maka diketahui hasil belajar Dengan kriteria rendah sebanyak 2 siswa (6%), kriteria tinggi sebanyak 23 siswa (75%), dan kriteria rendah sebanyak 6 siswa (19%).

4.5 Analisi Data

4.5.1 Uji Validitas dan Uji Raebilitas

a. Uji Validitas

Validitas ditentukan oleh kesesuaian alat ukur dengan konsep. Uji validitas dilakukan dengan tujuan mendapatkan tingkat kevalidan atau kesahihan penggunaan instrumen dalam penelitian. Validitas dinilai dengan memberikan umpan balik kepada siswa. Uji validasi dengan membagi kuesioner kepada peserta didik untuk kuesioner kesehatan mental (X) terdapat 32 pertanyaan, dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) terdapat 32 pertanyaan.

Tabel 4.4
Uji Validasi Kesehatan Mental (X)

NO	R HITUNG	R TABEL	KETERANGsAN
1	0.597	0.349	VALID
2	0.602	0.349	VALID
3	0.549	0.349	VALID
4	0.626	0.349	VALID
5	0.500	0.349	VALID
6	0.579	0.349	VALID
7	0.529	0.349	VALID
8	0.569	0.349	VALID
9	0.566	0.349	VALID
10	0.514	0.349	VALID
11	0.523	0.349	VALID
12	0.584	0.349	VALID
13	0.564	0.349	VALID
14	0.537	0.349	VALID
15	0.533	0.349	VALID
16	0.566	0.349	VALID
17	0.548	0.349	VALID
18	0.514	0.349	VALID
19	0.512	0.349	VALID
20	0.591	0.349	VALID
21	0.589	0.349	VALID
22	0.534	0.349	VALID
23	0.653	0.349	VALID
24	0.564	0.349	VALID
25	0.553	0.349	VALID
26	0.599	0.349	VALID
27	0.503	0.349	VALID
28	0.511	0.349	VALID
29	0.564	0.349	VALID
30	0.567	0.349	VALID
31	0.514	0.349	VALID
32	0.581	0.349	VALID

Ringkasan: analisis data menggunakan SPSS V.25 for Windows.

Untuk menentukan sah atau tidaknya suatu item berdasarkan nilai R hitung dan R tabel, jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka item tersebut valid; jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid. Berdasarkan tabel validitas terdapat 32 item per variabel yang masing-masing memiliki nilai R hitung $>$ R tabel yang menunjukkan bahwa item per variabel valid untuk digunakan sebagai indikator variabel.

41
Tabel 4.5

Uji Validasi Hasil Belajar (Y)

NO	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
----	----------	---------	------------

1	0.582	0.349	VALID
2	0.501	0.349	VALID
3	0.591	0.349	VALID
4	0.504	0.349	VALID
5	0.535	0.349	VALID
6	0.500	0.349	VALID
7	0.529	0.349	VALID
8	0.607	0.349	VALID
9	0.735	0.349	VALID
10	0.532	0.349	VALID
11	0.556	0.349	VALID
12	0.552	0.349	VALID
13	0.518	0.349	VALID
14	0.578	0.349	VALID
15	0.673	0.349	VALID
16	0.592	0.349	VALID
17	0.672	0.349	VALID
18	0.568	0.349	VALID
19	0.587	0.349	VALID
20	0.556	0.349	VALID
21	0.515	0.349	VALID
22	0.560	0.349	VALID
23	0.560	0.349	VALID
24	0.578	0.349	VALID
25	0.503	0.349	VALID
26	0.640	0.349	VALID
27	0.679	0.349	VALID
28	0.633	0.349	VALID
29	0.564	0.349	VALID
30	0.549	0.349	VALID
31	0.542	0.349	VALID
32	0.576	0.349	VALID

Ringkasan: analisis data menggunakan SPSS V.25 for Windows.

Untuk menentukan sah atau tidaknya suatu item berdasarkan nilai R hitung dan R tabel, jika R hitung $>$ R tabel maka item tersebut valid; jika R hitung $<$ R tabel maka item tersebut tidak valid. Berdasarkan tabel validitas terdapat 32 item per variabel yang masing-masing memiliki nilai R hitung $>$ R tabel yang menunjukkan bahwa item per variabel valid untuk digunakan sebagai indikator variabel.

- b. Memanfaatkan Reabilitas.

Reliabilitas digunakan untuk menilai suatu kondisi yang menjadi indikator suatu variabel. Statistik Cronbach Alpha (α) digunakan untuk menilai reliabilitas. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila Cronbach Alpha-nya lebih besar dari 0,6. Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh dengan menggunakan program SPSS v.17. Hasil outputnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Reabilitas Variabel X Dan Y

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar reabilitas	Keterangan
Kesehatan mental	0,927	0,60	Reliable
Hasil belajar	0,933	0,60	Reliabel

Ringkasan: analisis data menggunakan SPSS V.25 for Windows.

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut dapat diketahui bahwa nilai cronbach's alpha dengan varibel Kesehatan mental yaitu (Cronbach's) 0,927 dan variabel Hasil belajar (Cronbach's Alpha) 0,933 artinya semua variabel lebih dari (Standar reabilitas) 0,60, artinya variabel atau kuesioner yang digunakan adalah variabel Kesehatan Mental dan Hasil Belajar Siswa yang dapat dijadikan sebagai indikator variabel.

4.5.2 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisiensi Regresi Linear Parsial Uji T

Korelasi parsial merupakan suatu korelasi yang menjelaskan korelasi antara satu variabel dengan satu variabel dan variabel lainnya dianggap konstan. Analisis regresi linier, sering juga disebut regresi linier, digunakan untuk memperkirakan besarnya pengaruh satu variabel bebas, X, terhadap variabel terikat, Y.

Tabel 4.7

Uji T

Coefficients ^a						
1	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	13.293	4.590		2.896	.005
	(X)	-2.000	.112	-2.852	-17.869	.000
	(Y)	.592	.042	.578	14.040	.000

a. Dependent Variable: x.y

Ringkasan: analisis data menggunakan SPSS V.25 for Windows.

a) Kriteria pengambilan keputusan

⁶³ Dalam penetapan kriteria ada dua yang harus diketahui yaitu perbandingan antara t hitung dengan t tabel dan nilai signifikansi. Jika nilai thitung lebih besar dari nilai t tabel maka dipilih Ho dan dipilih Ha, begitu pula sebaliknya. Jika tingkat signifikansi <0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Jika tingkat signifikansi >0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

⁴⁶ Ho : Tidak ada pengaruh dan signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y.

Ha : Ada pengaruh dan signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y.

b) Perumusan Hipotesis

¹⁷ 1. Nilai Sig. Variabel X sebesar 0.000 (<0.05) maka berkesimpulan variabel X berpengaruh secara Signifikan terhadap Variabel Y.

c. Analisis Persamaan Regresi sederhana

$$\underline{13.293-2.000+592}$$

- ¹¹ 1. Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 13.293 maka dapat diartikan variabel independen bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen bernilai 13.293.
2. Nilai Koefisien Regresi Variabel X bernilai negative (-) sebesar - 2.000, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X buruk maka variabel Y akan Hasil belajar rendah , begitu juga sebaliknya.

3. Nilai Koefisien Regresi Variabel Y bernilai positif (+) sebesar 0.592, maka dapat diartikan bahwa jika variabel X baik maka variabel Y juga akan Hasil belajar tinggi, begitu juga sebaliknya.
4. Nilai Koefisien Regresi Variabel Y bernilai positif (+) sebesar 0.592, maka dapat diartikan bahwa jika variabel X baik maka variabel Y juga akan Hasil belajar tinggi, begitu juga sebaliknya.

b. Uji koefisiensi Regresi linear secara simultan Uji F

Tabel 4.8

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17146.034	2	4286.509	169.833	.000 ^b
	Residual	681.466	27	25.239		
	Total	17827.500	29			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X, Y						

Ringkasan: analisis data menggunakan SPSS V.25 for Windows.

Berdasarkan hasil analisis output Uji F (simultan) bahwa model Regresi dinyatakan F Jika Nilai Sig. ($<0,05$). Diketahui Nilai Sig sebesar 0.000 ($<0,05$) maka berkesimpulan bahwa Variabel independen berpengaruh Signifikansi secara simultan (bersama-sama) terhadap Variabel dependen.

c. Kolerasi Sederhana

Tabel 4.9

Uji Kolerasi Sederhana

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.453 ^a	.205	.962	.930	.205	169.833	4	2	.000

a. Predictors: (Constant), X,y

Ringkasan: analisis data menggunakan SPSS V.25 for Windows.

- a) kriteria penguian uji kolerasi berganda
- nilai Sig. F Change < 0.05 berkesimpulan ada hubungan secara signifikansi.
- nilai Sig. F Change > 0.05 berkesimpulan tidak ada hubungan secara signifikansi.
- b) Perumusan uji kolerasi sederhana

Berdasarkan hasil output uji kolerasi sederhana diatas ⁹⁵ diketahui nilai Sig. F Change yaitu sebesar 0.000 yang berkesimpulan ada hubungan secara signifikansi. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien kolerasi sederhana hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai Adjusted R Square adalah sebagai berikut :

- 0 : tidak ada korelasi
- >0-0,25 : korelasi sangat lemah
- >0,25 – 0,5 : korelasi cukup
- >0,5-0,75 : korelasi kuat
- >0,75-0,99 : korelasi sangat kuat
- 1 : korelasi sempurna

Berdasarkan keluaran dan interpretasi data, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,962 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y adalah kuat.

d. Koefisen Determinasi (KD)

47 Koefisien determinasi pada regresi diartikan sebagai kemampuan bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi erat kaitannya dengan koefisien korelasi (R). Koefisien determinasi (R Square) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel dependen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam suatu analisis regresi dengan hasil yang signifikan. Begitu pula jika hasil F tidak signifikan maka koefisien determinasi (R Square) tidak dapat digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

43 Adapun Rumus Koefisien Determinasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$\text{Dimana : } 0 \leq R^2 \leq 1$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

16

Tabel 4.10

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R Square	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 ^a	.205	.962	.930

a. Prediktor: (konstan), kesehatan mental.

1 Ringkasan: analisis data menggunakan SPSS V.25 for Windows

100 Ouput SPSS dari tabel 4.10 ringkasan model, dapat digunakan untuk melihat pengaruh faktor-faktor terhadap variabel kesehatan mental terhadap hasil belajar siswa. Nilai R kuadrat (r^2) sebesar 0,453%. Angka R squared ini dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh semua variabel secara bersama antara pengaruh kesehatan mental (X) terhadap hasil belajar (Y) peserta didik dengan cara menghitung Koefisen

Determinasi (KD) dan r^2 yang dinyatakan dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,453)^2 \times 100\% \\ &= 0,45,3\% \end{aligned}$$

Dari hasil output summary, diketahui nilai koefisien determinasi (R) bahwa variabel kesehatan mental (X) terdapat pengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y) sebesar 45,3%

4.5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dalam bagian ini dilakukan pembahasan tentang temuan penelitian sebagai berikut:

a. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah pengaruh kesehatan mental (X), terhadap hasil belajar (Y) pada peserta didik kelas X OTKP SMK Negeri 3 Gunungsitoli. Variabel kesehatan mental (X) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y) siswa. Nilai Sig. Variabel X sebesar 0.000 (<0.05) maka berkesimpulan variabel X berpengaruh secara Signifikan terhadap Variabel Y, nilai Sig. Sudah dapat dinyatakan bahwa variabel X terhadap Y.

b. Analisis Dan Interpretasi Temuan Penelitian.

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.9 dan dasar penginterpretasi nilai kesehatan mental (X), terhadap hasil belajar (Y) pada peserta didik kelas X OTKP SMP Negeri 1 Gunungsitoli memiliki tingkat pengaruh yaitu sebesar (R) 0,962

c. Kontras Temuan Antara Variabel Dengan Teori Yang Ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengaruh kesehatan mental (X) terhadap hasil belajar (Y) pada peserta didik kelas X OTKP SMP Negeri 3 Gunungsitoli Hal ini mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap hasil belajar dan jika dibandingkan dengan teori yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kesehatan mental mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini menganut teori bahwa “Kesehatan primer, bebas lelah dan capek, bebas cacat fisik, dan sebagainya, semuanya akan membantu proses dan hasil pembelajaran.”

Hamalik (2003) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. perubahan tersebut dapat di artikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha dan proses mencari pengetahuan yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, dan kecakapan dasar serta pengalaman belajar (dari yang tidak tahu menjadi tahu) yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri siswa perubahan tingkah laku aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Berdasarkan teori tersebut di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kesehatan mental siswa kelas X OTKP SMK Negeri 3 Gunungsitoli.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Dalam hal ini teorinya adalah “Individu yang memiliki kesehatan mental yang sehat akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki kesehatan mental yang rendah/buruk atau tidak memiliki motivasi yang sama sekali dalam mewujudkan prestasi akademik yang lebih baik.”

24 BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

28 Berdasarkan hasil pengolahan data, peneliti menemukan bahwa “pengaruh kesehatan mental terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 3 Gunungsitoli” telah diuji secara valid dan layak digunakan, dengan rata-rata skor validasi variabel kesehatan mental terhadap variabel hasil belajar sebesar 32 berdasarkan Tabel 4.6 tersebut dapat diketahui bahwa nilai Cronbach’s alpha dengan variabel kesehatan mental yaitu 0,927 dan variabel hasil belajar Cronbach’s alpha yaitu 0,933 artinya semua variabel lebih dari (Standar reabilitas) 0,60, artinya variabel atau koefisien yang digunakan adalah variabel kesehatan jiwa, dan hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai variabel.

Berdasarkan kriteria yang tertera di atas, maka thitung pada Tabel 4.7 adalah 14,040, padahal ttabelnya sebesar 0,701 yang dapat dihitung dengan menggunakan ttabel tersebut, maka thitung H_0 dihilangkan dan thitung H_a dipertahankan. Berdasarkan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ 70 maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak untuk variabel kedua. Oleh karena itu, 3 dapat dikatakan bahwa memang ada pengaruh secara signifikansi pada variabel kesehatan mental (X) terhadap variabel hasil belajar (Y) kelas X OTKP SMK Negeri 3 Gunungsitoli. 32

Berdasarkan koefisien determinasi, r^2 dipilih sebagai representasi. Berdasarkan hasil rangkuman keluaran koefisien determinasi Tabel 4.10 (R square) menunjukkan bahwa variabel kesehatan jiwa (X) mempunyai pengaruh sebesar 45,3% terhadap variabel pembelajaran (Y). Dari analisis data SPSS kita dapat melihat bahwa kesehatan mental berdampak pada hasil belajar siswa, dan sebaliknya, peningkatan hasil belajar siswa dapat meningkatkan kesehatan mental siswa. Dibandingkan dengan individu yang 21 memiliki kesehatan mental yang buruk atau tidak memiliki motivasi yang konsisten untuk meningkatkan prestasi akademik. 96

5.2 Saran

Untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar, serta kegiatan lainnya, diperlukan kritik dan masukan. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk memberikan panduan pertumbuhan dan motivasi kepada berbagai pemangku kepentingan, antara lain:

1. Bagi Lembaga Pendidikan.

Bagi sebagian besar institusi pendidikan, khususnya SMK Negeri 3 Gunungsitoli, perlu dilakukan upaya kesehatan jiwa agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Kepada Guru

Kepada guru, untuk lebih mendukung dan mendorong siswa dalam mengembangkan kesehatan mental dan kesejahteraan mereka, siswa berprestasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga siswa dapat tumbuh dan mencapai potensi penuh mereka.

3. Bagi Siswa

Siswa harus kesehatan mental dalam dirinya dan terhadap cara mengembangkannya agar dapat meningkatkan hasil yang lebih baik, baik dalam dirinya atau dari luar, agar mendapatkan prestasi yang baik.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini cukup menyeluruh dan menyeluruh, dan diharapkan dapat membuat subjek memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Atik, M. 2019. Pengaruh Kesehatan Mental Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Kelas X Di Sman 2 Ponogoro Tahun Ajaran 2018/2019. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN): Ponogoro). Diakses dari <http://etheses.iainponogoro.ac.id/6197/1/SKRIPSI.pdf>.
- Ansori, M. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2. Airlangga University Press.
- Abdurrahman, Mulyono. Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003.
- Daradjat, Zakiah. Kesehatan Mental. Jakarta : PT GUNUNG AGUNG. 2001.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013.
- Ii, B.A.B. Belajar, A.H., & Belajar, P. H. (n.d.). Anis Basleman, Teori Belajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 7., 1-46.
- Jaya, I. 2019. Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan. Jakarta: Perenada Media Group.
- Madani, Jurnal Dedikasi, Ani Endriani, and Universitas Pendidikan Mandalika. 2024. "Pemahaman Pengasuhan Yang Menyenangkan Dan Kesehatan Mental Anak Bagi Orang Tua." 2(2): 13–17.
- Meirindany, Tina, Khodijah Tussolihin Dalimunthe, and Mutiara Nauli. 2024. "Sosialisasi Kesehatan Mental Melalui Dukungan Teman Sebaya Pada Remaja Di SMP Pahlawan Nasional Medan Tembung." 4(1): 42–46.
- Nurjanah, Nopi et al. 2023. "Pancasila Sebagai Langkah Utama Dalam Mengatasi Gangguan Kesehatan Mental Pada." : 374–81.
- Noviyana, D. A., Panduwinata, V., & Asbari, M. (2023). Berpikir Mindfulness: Seni Mengelola Kesehatan Mental?. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 63-66.
- Prof. Dr. Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, diterbitkan oleh Alfabeta pada tahun 2018.
- Putri, Mery Karmila et al. 2024. "Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Kesehatan Mental Anak Di Nagari Tabek Patah Jorong Koto Alam Kabupaten Tanah Datar." 8: 5083–92.
- Solihah, Saddhono, And Anindyarini, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Didalam Dan Luar Negeri (Studi Kasus Pembelajaran Teks Biografi Di SMA N.1 Surakarta Dan Sekolah Indonesia Singapura.)"
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supraktiknya, 2012. Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Notes
- Sisca Fujianita, Faktor – faktor Deterjen Hasil Belajar Siswa. Pernyataan Hak Cipta. Penerbit. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta:

Ar-Ruzz Media, 2013

- Thursina, F. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Siswa Pada Salah Satu SMAN di Kota Bandung. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 1(1), 19-30.
- Wilanda, Alifah et al. 2024. "Pengaruh Gaya Hidup Sehat, Kualitas Tidur, Dan Pola Makan Terhadap Tingkat Kesehatan Mental Pada Pekerja Kantoran Di Jawa Barat." *Jurnal Multidisiplin West Science* 3(01): 69–77
- Wirda, Yendri. Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Siswa. Jakarta: Pernyataan Hak Cipta. 2020
- Wulansari, Adhita Dessy. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- Yusuf, Syamsu. Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Yustinus, Semium. *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: PENERBIT Kanius 2006
- Zakariya, Fajarudin, Junta Zeniarja, and Sri Winarno. 2024. "Pengembangan Chatbot Kesehatan Mental Menggunakan Algoritma Long Short-Term Memory." *Jurnal Media Informatika Budidarma* 8(1): 251–59.

PENGARUH KESEHATAN MENTAL TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 3 GUNUNGSITOLI

ORIGINALITY REPORT

49%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet	685 words — 7%
2	repositori.kemdikbud.go.id Internet	506 words — 5%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	398 words — 4%
4	123dok.com Internet	168 words — 2%
5	digilib.unila.ac.id Internet	166 words — 2%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet	132 words — 1%
7	repositori.widyagamahusada.ac.id Internet	125 words — 1%
8	id.scribd.com Internet	124 words — 1%
9	repository.untag-sby.ac.id Internet	83 words — 1%

10	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet	79 words — 1%
11	cakrawala.imwi.ac.id Internet	76 words — 1%
12	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	76 words — 1%
13	idb4.wikispaces.com Internet	73 words — 1%
14	sekolahloka.com Internet	72 words — 1%
15	repository.metrouniv.ac.id Internet	69 words — 1%
16	etheses.uin-malang.ac.id Internet	66 words — 1%
17	arpusda.semarangkota.go.id Internet	64 words — 1%
18	eprints.umg.ac.id Internet	58 words — 1%
19	text-id.123dok.com Internet	58 words — 1%
20	repository.umj.ac.id Internet	50 words — 1%
21	lib.unnes.ac.id Internet	48 words — 1%

22	Internet	46 words — < 1%
23	referensi.data.kemdikbud.go.id Internet	42 words — < 1%
24	eprints.uny.ac.id Internet	39 words — < 1%
25	docplayer.info Internet	37 words — < 1%
26	literasisains.id Internet	37 words — < 1%
27	burhancentre.blogspot.com Internet	35 words — < 1%
28	digilib.uinsa.ac.id Internet	35 words — < 1%
29	jonedu.org Internet	32 words — < 1%
30	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet	31 words — < 1%
31	repository.unwim.ac.id Internet	31 words — < 1%
32	zombiedoc.com Internet	31 words — < 1%
33	Ahmad Riyadi, Sayyidia Shofara Alhanif. "HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X (SEPULUH) DI MA AL-QURTUBIYAH NAGRAK TAHUN	30 words — < 1%

34 Nuraini Panjaitan, Rusydi Ananda, Riphon Delzy Perkasa. "Pengaruh Literasi Digital Pada Pembelajaran IPS terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran", EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies, 2023
28 words — < 1%
Crossref

35 deepublishstore.com
Internet
28 words — < 1%

36 repository.uinsu.ac.id
Internet
28 words — < 1%

37 www.scribd.com
Internet
28 words — < 1%

38 www.slideshare.net
Internet
28 words — < 1%

39 pskp.kemdikbud.go.id
Internet
25 words — < 1%

40 repository.uinjkt.ac.id
Internet
23 words — < 1%

41 repository.umsu.ac.id
Internet
23 words — < 1%

42 baixardoc.com
Internet
22 words — < 1%

43 id.123dok.com
Internet
22 words — < 1%

44	www.smkn1-ketapang.sch.id Internet	22 words — < 1%
45	adoc.pub Internet	21 words — < 1%
46	repository.ub.ac.id Internet	21 words — < 1%
47	Irma Mardian, Muhammad Muhammad. "Pengaruh Kualitas Layanan Dalam Membentuk Loyalitas Pelanggan Pada Dealer Yamaha Tugu Mas Bima", Target : Jurnal Manajemen Bisnis, 2020 Crossref	20 words — < 1%
48	oksianadwi.blogspot.com Internet	20 words — < 1%
49	Sally Oktaviani, Kokom Komariah, Faizal Mulia Z.. "Keputusan Pembelian Berdasarkan Harga, Keragaman Produk dan Pengaruhnya", BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting, 2021 Crossref	19 words — < 1%
50	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	19 words — < 1%
51	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet	19 words — < 1%
52	ojs.sttind.ac.id Internet	19 words — < 1%
53	repo.uinsatu.ac.id Internet	19 words — < 1%
54	repository.uin-suska.ac.id	

Internet

19 words — < 1%

55 yunantipratiwi.blogspot.com

Internet

19 words — < 1%

56 Uswatun Hasanah. "FULL PAPER", VALUE, 2020

Crossref

18 words — < 1%

57 es.scribd.com

Internet

18 words — < 1%

58 jurnal.fkip.uns.ac.id

Internet

18 words — < 1%

59 karya-ilmiah.um.ac.id

Internet

18 words — < 1%

60 smartlib.umri.ac.id

Internet

18 words — < 1%

61 digilib.unimed.ac.id

Internet

17 words — < 1%

62 repo.iain-tulungagung.ac.id

Internet

17 words — < 1%

63 Nada Adilah, Arif Permana Putra, Agus Rustamana. "The Influence Pengaruh Penggunaan Media Google Classroom Pada Proses Pembelajaran Sejarah Terhadap Keaktifan Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cilegon", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2022

Crossref

16 words — < 1%

64 digilib.uinsby.ac.id

Internet

16 words — < 1%

65	repository.uir.ac.id Internet	15 words — < 1%
66	sekolah.data.kemdikbud.go.id Internet	15 words — < 1%
67	Ani Irvani Yatuz Zahra. "Analisis Permintaan Objek Wisata Tebing Breksi Kabupaten Sleman dengan Pendekatan Individual Travel Cost Method", <i>Journal of Environmental Economics and Sustainability</i> , 2023 Crossref	14 words — < 1%
68	journal.ildikti9.id Internet	14 words — < 1%
69	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet	12 words — < 1%
70	eprints.pancabudi.ac.id Internet	12 words — < 1%
71	kikyputriani.wordpress.com Internet	12 words — < 1%
72	096f1f92-e556-4ff2-a3f3-8c44f3921514.filesusr.com Internet	11 words — < 1%
73	Muhammad Agung Firdaus, Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani. "KETELADANAN ORANG TUA DALAM MEMENGARUHI PERILAKU ANAK DI DUSUN MOROWUDI WETAN CERME GRESIK", <i>TAMADDUN</i> , 2022 Crossref	11 words — < 1%
74	ariendri.blogspot.com Internet	11 words — < 1%

75	digilib.iainptk.ac.id Internet	11 words — < 1%
76	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	11 words — < 1%
77	hendrasofyanpaud.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
78	journal.formosapublisher.org Internet	10 words — < 1%
79	repository.unpkediri.ac.id Internet	10 words — < 1%
80	Rika Nur Hibatul azizah, Luthfi Luthfi. Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019 Crossref	9 words — < 1%
81	omishobrina.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
82	repository.ekuitas.ac.id Internet	9 words — < 1%
83	repository.syekhnurjati.ac.id Internet	9 words — < 1%
84	repository.unhas.ac.id Internet	9 words — < 1%
85	vdocuments.site Internet	9 words — < 1%
86	Agus Prayitno, Maria Helena Sri Rahayu, Yohannes Sugiyanto. "PENINGKATAN AKTIFITAS BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL TENTANG PERGERAKAN	8 words — < 1%

NASIONAL MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE
BAMBOO DANCING PADA SISWA KELAS V SEMESTER II
SEKOLAH DASAR NEGERI KANDANGSAPI 2 KECAMATAN JENAR
KABUPATEN SRAGEN", CIVICS EDUCATION AND SOCIAL
SCIENCE JOURNAL (CESSJ), 2019

Crossref

-
- 87 admin.ebimta.com
Internet 8 words — < 1%
-
- 88 afidburhanuddin.wordpress.com
Internet 8 words — < 1%
-
- 89 eprints.umm.ac.id
Internet 8 words — < 1%
-
- 90 eprints.unisnu.ac.id
Internet 8 words — < 1%
-
- 91 motor1ouz.blogspot.com
Internet 8 words — < 1%
-
- 92 repository.iainkudus.ac.id
Internet 8 words — < 1%
-
- 93 repository.upstegal.ac.id
Internet 8 words — < 1%
-
- 94 tr-ex.me
Internet 8 words — < 1%
-
- 95 www.researchgate.net
Internet 8 words — < 1%
-
- 96 [Suryanto Aloysius, Nada Salvia. "Analisis Kesehatan Mental Mahasiswa Perguruan Tinggi X Pada Awal](#) 7 words — < 1%

97 www.kajianpustaka.com 7 words — < 1%
Internet

98 Integrasi Anugerah Bate'e, Delnita Zebua. 6 words — < 1%
"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA NEGERI 1 HILIDUHO TAHUN PELAJARAN 2018/2019", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2019
Crossref

99 jalurilmu.blogspot.com 6 words — < 1%
Internet

100 repository.unib.ac.id 6 words — < 1%
Internet

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF